

## SEJARAH SEKOLAH MINGGU DI INGGRIS

Dr. Agus Joko Manteus, M.Th<sup>1</sup>

### *Abstrak*

*Sekolah Minggu yang dilaksanakan setiap hari Minggu, oleh guru dengan sukarela untuk mengarahkan anak-anak dimasa perkembangan rohani kepada Tuhan Yesus sebagai Juruselamat secara pribadi, betapa sangat penting dan harus mendapat perhatian khusus dari gereja, sebab sebagai kelangsungan generasi penerus gereja. Dan tidak sedikit guru Sekolah Minggu mengerti sejarah awal berdirinya, inilah yang perlu dikaji agar dapat belajar di dalamnya.*

### Pendahuluan

Sekolah Minggu tidak lepas dari peran seorang pendidik dan bahan ajar yang menjadi pokok utama dalam memberikan materi kepada anak-anak yang masih memerlukan bimbingan rohani. Sering mendengar di gereja-gereja ada Sekolah Minggu, tetapi guru yang mengajarnya tidak mengetahui asal usul berdirinya Sekolah Minggu. Memang Sekolah Minggu suatu pengajaran yang dianggap hal sepele, dipandang sebelah mata oleh gereja. Padahal Sekolah Minggu, merupakan fondasi dasar pendidikan Kristen yang harus ditanamkan kepada anggota gereja.

Walaupun dalam Alkitab sangat jelas disampaikan, baik dalam Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru, bahwa pendidikan kepada anak telah dinyatakan dan telah diajarkan oleh orang-orang Israel, secara turun temurun. Tetapi secara nyata pada zaman ini, Sekolah Minggu menjadi prioritas yang tertakhir dalam program-program gereja, dibeberapa gereja. Guru Sekolah Minggu pun tanpa dilengkapi dengan pengetahuan Alkitab dan bagaimana teknik mengajar kepada anak-anak. Sehingga menjadi sebuah rutinitas yang membuat anak kurang antusias datang ke Sekolah Minggu.

### Landasan Alkitab

---

<sup>1</sup>Sebagai Dosen Sejarah Gereja di Sekolah Tinggi Teologi Injili Indonesia Bali.

Yang menjadi pertanyaan, mengapa Alkitab menjadi landasan dalam sejarah Sekolah Minggu? "Alkitab menyatakan bahwa ialah Firman Allah."<sup>2</sup> Alkitab itu sendiri adalah pernyataan Allah.

Menurut sejarahnya, ada dua cara Allah mengambil prakarsa untuk menyatakan Diri-Nya, disebut pernyataan umum dan pernyataan khusus. Pernyataan umum mencakup segala sesuatu yang dinyatakan Allah di dalam dunia sekitar kita, termasuk manusia. Sedangkan pernyataan khusus mencakup berbagai cara yang dipakai Allah untuk menyampaikan wahyu-Nya yang disusun di dalam Alkitab.<sup>3</sup>

Pernyataan Alkitab tentang pendidikan kepada anak-anak tidak bisa diabaikan, hal ini sangat jelas dalam Ulangan 6:6-7, yang menyatakan dengan tegas bahwa: "Apa yang kuperintahkan kepadamu pada hari ini haruslah engkau perhatikan, haruslah engkau mengajarkan berulang-ulang kepada anak-anakmu dan membicarakannya apabila engkau duduk di rumahmu, apabila engkau sedang dalam perjalanan, apabila engkau berbaring dan apabila engkau bangun." Kebutuhan rohani bukan saja bagi orang-orang dewasa, "tetapi anak-anak juga mempunyai kebutuhan yang harus dipenuhi oleh Tuhan."<sup>4</sup> Lalu orang membawa anak-anak kecil kepada Yesus, supaya Ia meletakkan tangan-Nya atas mereka dan mendoakan mereka; akan tetapi murid-murid-Nya memarahi orang-orang itu. Tetapi Yesus berkata: "Biarkanlah anak-anak itu, janganlah menghalang-halangi mereka datang kepadaKu; sebab orang-orang yang seperti itulah yang empunya Kerajaan Sorga." (Mat.19:13-14). Apabila orang Kristen dewasa mengabaikan anak-anak untuk tidak mendapatkan berkat rohani dari Tuhan, alangkah fatalnya orang itu, sebab tidak mengerti apa yang Tuhan mau, yaitu mereka pun berhak untuk mendapatkan kasih karunia-Nya.

---

<sup>2</sup>Henry C. Thiessen. *Teologi Sistematis*. (Malang: Gandum Mas, 1992), 103.

<sup>3</sup>Charles C. Ryrie. *Teologi Dasar*. (Yogyakarta: Andi, 1992), 37.

<sup>4</sup>Lawrence O. Richards. *Mengajarkan Alkitab Secara Kreatif*. (Bandung: Kalam Hidup, t.t), 249.

## Latar Belakang

Yang menjadi pokok utama dalam pembahasan mengenai Sejarah Sekolah Minggu, memilih kerajaan Inggris. Oleh karena, memiliki suatu peran yang besar dan pengaruh yang luas, walaupun awal permulaan Sekolah Minggu di Inggris yang sangat mengesankan, digerakkan oleh kaum awam yang memiliki hati peduli terhadap anak-anak. Dan mampu untuk melihat kedepan, sehubungan dengan generasi gereja yang akan datang. Sebab kelalaian dalam mendidik anak-anak di Sekolah Minggu, akan menyebabkan terputusnya bimbingan rohani yang akhirnya masuk dalam masa gelap bagi anak-anak. Sehingga gereja kehilangan generasi dan gereja menjadi redup.

Walaupun gereja mula-mula telah memegang kebiasaan melakukan pendidikan kepada anak-anak, dengan mengajarkan mengenai pengetahuan Alkitab yang mereka kenal dalam Perjanjian Lama. Di gereja mula-mula, tiap-tiap orang percaya dewasa mempunyai pengetahuan yang luas mengenai Taurat Tuhan dan peraturan-peraturan yang ada dalam Perjanjian Lama. Boleh dikata, bahwa anak-anak mereka telah menerima pendidikan secara intensif dan mampu untuk menghafal ayat-ayat Alkitab.

Seiring perjalanan waktu yang panjang, pendidikan anak-anak kurang mendapat perhatian. Karena adanya pendapat-pendapat yang kurang memperhatikan hari-hari Sabat yang digunakan untuk belajar dan mengajarkan Alkitab, "teristimewa sejak Jakobus I (1603-1625), raja Skotlandia, merangkap pangkat raja Inggris."<sup>5</sup> "Raja Jakobus I mengeluarkan sebuah buku yang berjudul "Buku tentang Olah Raga" pada tahun 1618. Dalam buku ini ditetapkan bahwa pada hari Minggu semua pekerjaan dihentikan, kecuali rekreasi."<sup>6</sup> Dengan adanya keleluasaan untuk melakukan rekreasi di hari Minggu, yang sebelum-sebelumnya anak-anak pergi ke gereja untuk belajar Alkitab, kini tidak lagi melainkan pergi bersama keluarga. Anak-anak tidak lagi mendapatkan pendidikan Alkitab dan anak-anak semakin tidak terkontrol kenakalannya. Sehingga menjadikan pertikaian dalam pemerintahan Jakobus I, dengan pihak gereja. Di antaranya dari golongan Puritan, yang sangat keberatan dengan diterbitkannya buku oleh raja Jakobus I. golongan Puritan yang menekankan bahwa, "mereka menguduskan hari Sabat dengan sungguh-

<sup>5</sup>Dr. H. Berkhof & Dr. I. H. Enklaar. *Sejarah Gereja*. (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1995), 226.

<sup>6</sup>Drs. F.D. Welliam, M.Th. *Kamus Sejarah Gereja*. (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1997), 233.

sungguh.”<sup>7</sup> Bahkan pihak golongan Puritan yang menekankan hari Sabat. “Mereka mengeluarkan peraturan melarang setiap pekerjaan, bahkan berjalan pun pada hari Minggu dilarang.”<sup>8</sup> Pertikaian bukan saja muncul dari kalangan gereja, tetapi juga dari kalangan pemerintah sendiri. “Pada tahun 1677 Karel II mengeluarkan peraturan yang melarang setiap pekerjaan dan berjalan dengan kuda atau berperahu tetapi tidak menyebut rekreasi pada hari Minggu. Pada tahun 1718 dikeluarkan peraturan yang melarang dibukanya pada hari Minggu semua tempat hiburan yang memungut uang.”<sup>9</sup> Lemahnya anak-anak tidak lagi mengikuti pendidikan Sekolah Minggu, akibat adanya perbedaan pendapat dalam peraturan pemerintah yang diberlakukan khususnya di Inggris.

### Penemuan Mesin Uap oleh Thomas Newcoman

Perkembangan peradaban manusia yang semakin tinggi dengan berbagai penemuan alat-alat pertanian, yang semula menggunakan tenaga manusia maupun binatang, untuk mempercepat proses pengerjaannya. Dengan terobosan baru melalui penemuan mesin uap oleh Thomas Newcoman, walaupun penemuannya yang dianggap kurang memadai, oleh karena memboroskan banyak bahan bakar, tetapi tenaga yang dihasilkan tidak maksimal. Oleh karena, uap air dalam tabung, yang dihasilkan dari tungku pembakaran dengan bakar kayu langsung keluar dan tidak semua uap air mendorong semua roda-roda untuk menggerakkan gerobak.

Sebagai langkah berikutnya dalam usaha untuk menyempurnakan mesin-mesin yang digerakkan oleh uap air, dengan bantuan pembakaran kayu sebagai pemanas untuk menghasilkan uap yang mampu mendorong pompa-pompa pipa, yang menggerakkan roda-roda bergerigi. Agar mendapatkan daya dorong yang kuat dan hemat bahan bakar, seorang insiyur berkebangsaan Skolandia yaitu James Watt menemukan alat yang dapat memadatkan uap. Dengan semakin disempurnakan mesin uap dan memproduksi secara besar-besaran, baik alat-alat pertanian, alat pemintal bulu domba untuk dijadikan kain wool, alat-alat transportasi sebagai

<sup>7</sup> Dr. H. Berkhof & Dr. I. H. Enklaar. *Sejarah Gereja*. (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1995), 226.

<sup>8</sup>Drs. F.D. Welliam, M.Th. *Kamus Sejarah Gereja*. (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1997), 233.

<sup>9</sup> *Ibid.*

pengangkut barang hasil produksi maupun manusia. Sehingga sebagian masyarakat tidak lagi bekerja dengan menggunakan tenaga manusia maupun hewan.

Dengan adanya mesin-mesin penggerak di kota yang banyak digunakan oleh para bangsawan maupun pemilik lahan, mengakibatkan perubahan yang signifikan dalam ketenagakerjaan di Inggris. Pada tahun 1763, merupakan awal mula munculnya revolusi industri. Sehingga menimbulkan adanya urbanisasi masyarakat yang dari desa untuk ke kota mencari pekerjaan di kota, oleh karena adanya pabrik-pabrik yang didirikan di daerah perkotaan. Dengan adanya pabrik-pabrik di kota memerlukan lahan yang semakin luar, yang akhirnya berdampak pula pada semakin sempitnya lahan pertanian, yang telah alih fungsi menjadi bangunan. Selain itu ditunjang semakin banyaknya permintaan kain wol dan katun dari pasaran. Tanah-tanah pertanian yang produktif, yang ada disekitar pabrik tergeser dan semakin sempit, tak ubahnya dengan lahan peternakan semakin berkurang dan semakin sempit. "Dengan meningkatnya kebutuhan itu berarti bahwa pemilik kawanan domba akan semakin berkurang. Sebab, lahan untuk bercocok tanam sudah berkurang. Para petani yang terpaksa keluar dari usaha taninya sendiri itu berduyun-duyun ke kota untuk memperoleh kesempatan kerja di pabrik-pabrik, walaupun gajinya amat minim."<sup>10</sup> Hutan-hutan yang lebat dan kayu-kayu yang besar-besar mulai berkurang, karena ditebang sebagai bahan bakar untuk pabrik.

Pada abad 18, pemerintah Inggris mengeluarkan kebijakan yang berkaitan dengan kepemilikan lahan pertanian maupun peternakan milik masyarakat, yang ada disekitar pabrik dalam jumlah yang tidak terlalu luas akan dibeli oleh para bangsawan yang ada disekitar bangunan pabrik. Dan sebagian masyarakat memiliki tanah yang terpencar-pencar di daerah lain, dimana bangsawan itu memiliki lahan disekitar lahan petani, maka dibeli oleh bangsawan. Schubungan dengan kepemilikan tanah para petani yang ditukar oleh para bangsawan. Pengaturan tanah-tanah milik para petani dan dikuasai oleh para bangsawan Inggris, ini dikenal dengan revolusi agraria. Dengan cara ini tanah-tanah para bangsawan semakin luas, sebaliknya para petani mendapatkan tanah yang kurang produktif dan tempatnya yang jauh dari rumah tinggal mereka. Tidak sedikit di antara petani terpaksa meninggalkan tanahnya, tetapi ada pula yang tidak mendapatkan tanah sebagai pengganti dari bangsawan, dengan mengabdikan sebagai karyawannya.

---

<sup>10</sup>Robert R. Boehlke. *Sejarah Perkembangan Pikiran dan Praktek Pendidikan Agama Kristen*. (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1997), 376.

## Revolusi Industri

Dari penemuan mesin dengan tenaga uap, membawa dampak yang signifikan terhadap masalah sosial masyarakat di lingkungan pabrik-pabrik yang didirikan di daerah perkotaan. Para bangsawan mengangkat tenaga kerja dengan gaji yang sangat murah dari para petani yang telah kehilangan tanah dan mata pencaharian. Pengambil alihan tanah di pedesaan ini yang menyebabkan pengaruh sosial yang semakin mencuat dan adanya kesenjangan yang sangat menyolok. Dibalik itu juga sangat banyak banyak masyarakat pedesaan yang berbondong-bondong ke kota untuk mencari pekerjaan yang lebih baik.

Masyarakat desa yang berbondong-bondong ke kota, menimbulkan masalah baru yaitu persaingan lahan kerja, bekerja dengan jangka waktu yang lebih lama untuk mendapatkan upah yang cukup memenuhi kebutuhan keluarga. Kehidupan di perkotaan yang keras berdampak pada kenakalan anak-anak yang kurang berkomunikasi dengan orangtua dan kurangnya perhatian. Sehingga sering terjadi huru-haru masalah-masalah di antara pekerja-pekerja pabrik, oleh karena betapa beratnya persaingan kerja untuk mendapatkan pemenuhan kebutuhan hidup dalam keluarga. Tidak sedikit masyarakat desa yang pindah ke kota menjadi gelandangan, oleh karena tidak memiliki kemampuan untuk bekerja dalam persaingan di antara pekerja di wilayah sekitar pabrik.

## Kesibukan Orang Tua

Orangtua yang bekerja keras membanting tulang untuk mencukupi kebutuhan hidup keluarga, baik ayah maupun ibu sama-sama bekerja. Anak-anak yang memerlukan bimbingan orangtua dan hari-hari tertentu bisa berkumpul bersama, rupanya sangat sulit untuk dilakukan. Sedangkan di Inggris memberlakukan kerja hingga pada hari Sabtu, dan libur kerja hanya pada hari Minggu. Sedangkan pada hari Minggu, di antara keluarga ada yang tetap bekerja untuk memenuhi kebutuhan. "Pekerjaan adalah arena yang paling strategis,"<sup>11</sup> untuk membelokkan iman dan tidak lagi memikirkan untuk mencari wajah Tuhan, serta tidak lagi memperhitungkan arah hidup masa depan anak-anak mereka. John Stott, menyatakan bahwa: "Memang, upah atau gaji itu besar artinya, dan bahwa banyak orang yang memakan gaji buta merasa bersalah (ini wajar sekali!). Namun demikian, makna kerja itu sendiri selaku kerja, adalah

<sup>11</sup>Dough Sherman dan William Hendricks. *Pekerjaan Anda Penting bagi Allah*. (Bandung: Kalam Hidup, 1997), 348.

lebih besar artinya daripada upah atau gaji bagi harga diri seseorang. Mempekerjakan orang untuk menggali lobang dan mengisinya kembali menghasilkan upah tanpa makna; bekerja kreatif untuk diri sendiri makna tanpa upah".<sup>12</sup> Tidak terelakkan masyarakat kalangan bawah yang telah kehilangan hak-haknya atas tanah mereka, oleh karena telah diambil alih para bangsawan. Untuk menghasilkan uang melalui pekerjaan harus bekerja dengan jam yang panjang dan melelahkan, tetapi upah yang didapatkan tidak mencukupi kebutuhan keluarga. Ditengah-tengah masyarakat banyak timbul masalah-masalah kejahatan, dikarenakan semakin sempitnya lapangan pekerjaan dan sulitnya mendapatkan biaya hidup yang layak, hutang-piutang tidak terelakkan kepada kaum bangsawan. Sehingga, "Orang-orang yang tidak yang tidak dapat membayar utang dipenjarakan, dan bila mereka keluar, tidak ada kehidupan bagi mereka. Maka mereka terdorong berbuat kejahatan."<sup>13</sup> Bertahun-tahun Robert Raikers berusaha untuk mencari peluang dan membantu mereka agar tidak melakukan kejahatan, tetapi sia-sia, tidak mudah untuk mengubah hati yang jahat, rusak, kasar kepada hati yang lembut hidup dalam kebenaran.

Orang tua bekerja dalam waktu yang cukup panjang dan jarang untuk menjumpai anak-anak mereka. Keluarga dapat berkumpul kembali ketika pada waktu malam, itupun saat-saat anak-anak mereka tertidur lelap. Pada siang hari anak-anak mereka berkeliaran disekitar pabrik, tanpa mendapatkan pengawasan dari orangtua. Sehingga anak-anak jarang mendapat perhatian, lebih-lebih kerohanian mereka. Yang terjadi adalah kenakalan tidak terkendali, anak-anak mulai melakukan kekerasan di antara sesamanya sendiri, mulai berani melakukan tindakan kriminal. Di antara mereka tidak mendapatkan pendidikan, dan semakin menjadi masalah dalam masyarakat serta maningkatnya anak-anak yang buta huruf. Industri-industri wol telah mengakibatkan banyak anak-anak menghabiskan waktunya sepanjang minggu di sekitar pabrik, dengan berbagai kenakalan yang terjadi.

---

<sup>12</sup>John Stott. *Isu-isu Global Menantang Kepemimpinan Kristiani Penilaian Atas Masalah Sosial dan Moral Kontemporer*. (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF), 239.

<sup>13</sup>A. Kenneth Curtis, J. Stephen Lang dan Randy Peterson. *100 Peristiwa Penting dalam Sejarah Kristen*. (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2003), 112.

## Sejarah Berdirinya Sekolah Minggu

Gereja seyogyanya merupakan masyarakat pertama yang dekat dengan masalah-masalah sosial dan memperhatikan masa depan generasi gereja, yang seharusnya memikirkan anak-anak para buruh pabrik, merekapun perlu mendapatkan perhatian khusus, sebab anak-anak sangat berharga dipemandangan Allah. Waktu itu gereja bungkam tidak mempedulikan, masa depan anak-anak sebagai kelanjutan gereja. Tuhan tidak pernah kekurangan tenaga penggerak untuk memulai pekerjaan besar bagi gereja-Nya, melalui anak-anak. Seorang bangsawan yang cukup terkenal, sebagai pemilik penerbitan *Gloucester Journal*, sebuah surat kabar yang beredar di daerah Gloucester Inggris dekat provinsi Wales. Seorang yang hidup tidak pernah mengalami kekurangan dan kehidupan yang tidak pernah merasakan beban kemiskinan. Tetapi memiliki hati untuk menangani masalah kenakalan anak-anak, akibat dari revolusi industry. "Dialah Raikes, yang lahir tanggal 14 September 1735. Pada baptisannya di Gereja *St. Mary de Crypt* ia dinamakan Robert, nama yang sama dengan ayah dan kakeknya."<sup>14</sup> Pendidikan dasarnya di sekolah milik anggota jemaat, selesai dari pendidikan dasarnya, ketika Robert Raikes berusia 14 tahun melanjutkan studinya di sekolah katedral *Gloucester*. Pendidikan yang syarat dengan pendidikan dengan menekankan kedisiplinan, pada pagi hari jam 06.00 diadakan ibadah, disertai membaca kitab Mazmur, berdoa, merenungkan firman Tuhan dan menyanyikan mazmur/rohani. Dengan kurikulumnya yang agak bersifat klasik, dalam artian para murid harus mampu menunjukkan kemampuannya dalam bahasa Yunani dan Latin. Setelah menyelesaikan pendidikannya, ia belajar di bidang percetakan milik ayahnya sendiri. Tuhan telah mempersiapkan secara alami melalui pertolongan-Nya, sehingga ketika orangtuanya meninggal, seluruh kegiatan percetakan ditangani oleh Robert Raikes, sekaligus menanggung seluruh kebutuhan anggota keluarga dan menjadi kepala keluarga yang mencakup lima orang adik dan ibu. Robert Raikes menikah dengan Anne Trigge, pada tanggal 23 Desember 1767."<sup>15</sup>

Robert Raikes, sangat menaruh keprihatinannya terhadap nasib kaum buruh, anak-anak dan narapidana. Oleh karena, Robert Raikes sering menerima keluhan dari kaum miskin atas perlakuan para aparat Negara. Robert Raikes tidak hanya memanfaatkan surat kabarnya untuk

<sup>14</sup> Robert R. Boehlke. *Sejarah Perkembangan Pikiran dan Praktek Pendidikan Agama Kristen*. (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1997), 380.

<sup>15</sup> Robert R. Boehlke. *Sejarah Perkembangan Pikiran dan Praktek Pendidikan Agama Kristen*. (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1997), 381.

mempropagandakan kepada para pembaca agar membuka hati dan keuangannya untuk kehidupan masyarakat miskin. Dengan hati yang pilu, ketika Robert Raikes, melihat anak-anak yang bekerja di sebuah pabrik peniti dan berjumpa dengan seorang ibu yang mengeluhkan anak-anaknya begitu nakal.

Ketika pulang dari salah seorang kawannya, ia mengambil suatu keputusan untuk memulai percobaan dengan sekolah sederhana bagi anak miskin. Robert Raikes, meminta pertolongan seorang ibu untuk mendidik beberapa anak di rumahnya pada hari-hari biasa. Untuk membayar seorang pendidik, Robert Raikes menyisihkan penghasilan dari percetakannya. Pada awalnya memulai dengan anak laki-laki yang sangat nakal dan bandel, suatu hari ketika pelajaran dimulai, seorang anak membawa binatang luwak dibalik bajunya. Seorang ibu sedang mengajar, binatang itu terlepas. Akibatnya dalam ruang kelas menjadi gaduh dan ibu guru yang digaji oleh Robert Raikes memutuskan untuk mengundurkan diri tidak sanggup mengajar anak-anak yang sangat nakal.

Guru yang kedua bernama ibu Critchley, rumahnya tidak jauh dari Robert Raikes. Guru tersebut membuat suatu aturan bersama dengan Robert Raikes, apabila anak-anak didik yang sangat nakal dan tidak terkendali lagi, Robert Raikes yang akan menanganinya dengan cara mencambuknya. Jika, anak itu sangat kelewetan kenakalannya, Robert Raikes juga membuat perjanjian dengan orangtua murid. Sehingga anak-anak yang sangat nakal dan tidak bisa dibina lagi oleh Robert Raikes, akan diantar pulang ke rumah orangtuanya dan orangtuanya sendiri yang akan mencambuknya hingga anak tersebut berjanji untuk tidak mengulangi perbuatannya. Setelah menyadari akan kenakalannya, Robert Raikes membawanya kembali untuk mengikuti pelajaran.

Metode pembelajaran yang dilakukan oleh Robert Raikes, menekankan baca tulis. Anak-anak didik harus tiba di rumah guru Critchley pada jam 10.00 dan belajar membaca sampai jam 12.00, setelah itu istirahat anak-anak pulang untuk makan siang. Jam 13.00 anak-anak kembali ke rumah ibu Critchley dan berjalan bersama-sama pergi ke gereja untuk beribadah. Sesudah ibadah anak-anak kembali ke rumah ibu Critchley untuk menghafal katekismus sampai jam 17.00, berselang beberapa waktu anak-anak yang nakal dan tidak bisa atur, menjadi anak-anak yang semakin baik perilakunya. Karena hasilnya signifikan, maka Robert Raikes melanjutkan untuk membuka Sekolah Minggu di tempat lain, selain di gerejanya sendiri di *Saint Mary de Crypt*. Dalam usaha untuk membuka Sekolah Minggu di tempat lain, tidak mudah sebab tantangan sangat banyak dari berbagai pihak dan kepentingan. Seperti yang

dilakukan oleh Perdana Menteri Pitt pernah mempersiapkan perundang-undangan yang melarang penyelenggaraan Sekolah Minggu beserta pendirian sekolah baru. Dalam hal ini, para penentang yang memiliki kepentingan untuk memperkaya dirinya sendiri, yaitu pemilik pabrik khawatir bahwa pendidikan akan mengancam stabilitas sumber perburuan yang rela bekerja dengan gaji yang minim.

Robert Raikes tidak hanya memperlihatkan minatnya pada Sekolah Minggu, tetapi mempersiapkan bahan untuk guru dan untuk anak-anak. Ungkapan yang disampaikan oleh Robert Raikes, bahwa: "Dunia bergerak maju di tas kaki anak-anak kecil. Para orang dewasa telah berjalan terlalu jauh, tetapi anak-anak baru memulainya."<sup>16</sup> Kepedulain Robert Raikes, terhadap anak-anak memberikan dampak positif yang membawa daya tarik tersendiri. Sehingga anak-anak, yang nakal menjadi baik, yang tidak bisa membaca dan menulis menjadi bisa membaca dan menulis. Melalui setiap pertemuan Sekolah Minggu diberikan ayat-ayat hafalan dan, ketika Robert Raikes membacakan ayat-ayat Alkitab, dengan cara silih berganti. Buku pelajaran yang dipakai berjudul *The Sunday Scholar's Companion* (Sahabat Anak Sekolah Minggu).

Dengan adanya Sekolah Minggu yang mengubah anak-anak menjadi lebih baik, semakin dikenal dan gagasan tersebut mulai disambut oleh warga gereja Kristen Injili, yang konsen terhadap masa depan gereja. Sehingga tercipta lulusan anak-anak Sekolah Minggu yang akhirnya menjadi guru, dengan dorongan dan kepeduliannya terhadap generasi masa depan gereja. "Sungguhpun pada awal Sekolah Minggu guru menerima gaji, namun lambat laun seluruh gerakan itu berjalan dengan lancar karena adanya sumbangan besar dari pihak sukarelawan dan sukarelawati."<sup>17</sup>

#### Kesimpulan

Pendirian Sekolah Minggu, yang berawal dari keadaan sosial masyarakat yang timpang, akibat revolusi industri. Sekolah Minggu yang bermula dengan perihal yang sederhana, dan muncul dari hari orang-orang awam yang tidak memiliki latar belakang teologi maupun guru yang meliki latar belakang pendidikan khusus sebagai seorang pendidik. Sebagai

<sup>16</sup> A. Kenneth Curtis, J. Stephen Lang dan Randy Peterson. *100 Peristiwa Penting dalam Sejarah Kristen*. (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2003), 112.

<sup>17</sup> Robert R. Bochlke. *Sejarah Perkembangan Pikiran dan Praktek Pendidikan Agama Kristen*. (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1997), 396.

pendiri Sekolah Minggu Robert Raikes, bukanlah seorang pemikir yang berteori tentang asas pendidikan. Ia seorang praktisi yang melihat penyakit sosial ditengah-tengah masyarakat dan yang memprakarsai tindakan yang dapat mengatasi sebagian masalah tersebut. Sekolah Minggu adalah gerakan kaum awam, yang menggugah gereja untuk bergerak memikirkan generasi masa depan gereja.

### Kepustakaan

- Berkhof, H. *Sejarah Gereja*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1995.
- Boehlke, Robert R. *Sejarah Perkembangan Pikiran dan Praktek Pendidikan Agama Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1997.
- Curtis, A. Kenneth. *100 Peristiwa Penting dalam Sejarah Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2003.
- Richards, Lawrence O. *Mengajarkan Alkitab Secara Kreatif*. Bandung: Kalam Hidup, t.t.
- Ryrie, Charles C. *Teologi Dasar*. Yogyakarta: Andi, 1992.
- Sherman, Dough. *Pekerjaan Anda Penting bagi Allah*. Bandung: Kalam Hidup, 1997.
- Stott, John. *Isu-isu Global Menantang Kepemimpinan Kristiani Penilaian Atas Masalah Sosial dan Moral Kontemporer*. Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF, t.t.
- Thiessen. Henry C. *Teologi Sistemika*. Malang: Gandum Mas, 1992.
- Welliam, F. D. *Kamus Sejarah Gereja*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1997.